

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Fungsi utama sekolah adalah sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan moral, serta pengembangan keterampilan sosial dan akademik. Maka pendidikan senantiasa diperlukan sebagai tempat pembentukan kepribadian, serta wadah untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kebangsaan agar peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pendidikan memiliki pengertian yang luas yaitu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kemdikbud, 2003).

Siswa merupakan subjek utama untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Sekolah maju dan berkembang berkat penerapan nilai-nilai disiplin dalam perilaku para siswanya (Mamonto, dkk., 2023). Disiplin memegang peran utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana subjek pendidikan menerapkan disiplin dalam proses belajar mengajar. Penerapan disiplin oleh subjek pendidikan dipengaruhi

oleh berbagai faktor terutama faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Agar tujuan pendidikan tersebut tercapai dan berjalan dengan baik, maka sekolah membuat tata tertib. Dalam pelaksanaannya diperlukan kedisiplinan dan kepatuhan dari masing-masing individu yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut (Kurniawan, 2018). Namun kenyataannya, masalah yang sering terjadi di dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya siswa dalam menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Masalah kedisiplinan ini sering kali menjadi masalah pada jenjang pendidikan sekolah menengah karena siswa sudah mulai beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri melalui imitasi atau peniruan diri (Kurniawan, 2018).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan selama 4 bulan dari bulan Februari hingga Mei tahun 2024, terdapat banyaknya siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, siswi yang menggunakan make-up, dan rambut berwarna serta menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Berikut ini disajikan data kedisiplinan siswa di kelas jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Bandung.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Data Ketidakdisiplinan Siswa di Kelas Jurusan MPLB SMK Negeri 1 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran di Kelas	Pengumpulan Tugas	Partisipasi di Kelas	Aturan di Kelas	Total
X	144	8	39	18	21	86
XI	105	12	18	15	15	60

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Ketidakdisiplinan siswa yang dimaksud pada Tabel 1.1 di atas, dilihat dari beberapa aspek yaitu 1) kehadiran siswa di kelas, 2) ketepatan waktu pengumpulan

Sella Oktaviani Hasanudin, 2025

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tugas, 3) partisipasi di kelas, dan 4) kepatuhan terhadap aturan di kelas. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa total ketidakdisiplinan siswa kelas X di kelas sebesar 86 siswa, sedangkan kelas XI menunjukkan rata-rata ketidakdisiplinan siswa di kelas sebesar 60 siswa.

Tabel 1.2

Rekapitulasi Data Keterlambatan Siswa Jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	2022/2023			Total	2023/2024			Total
		Jan	Feb	Mar		Jan	Feb	Mar	
X	144	8	7	11	26	32	17	29	78
XI	105	25	21	27	73	35	39	44	118

Sumber: Data diolah peneliti dari SMK Negeri 1 Bandung, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.2, terlihat bahwa jumlah keterlambatan siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Bandung mengalami peningkatan dari tahun ajaran 2022/2023 ke 2023/2023 untuk kedua kelas. Pada kelas X, jumlah keterlambatan meningkat dari 26 menjadi 78 siswa, sementara pada kelas XI meningkat dari 73 menjadi 118 siswa. Peningkatan ini cukup signifikan dan terjadi secara konsisten di bulan Januari hingga Maret, yang menunjukkan bahwa permasalahan keterlambatan semakin meningkat di kedua tingkat kelas.

Peningkatan keterlambatan secara konsisten ini mengindikasikan bahwa keterlambatan bersifat berulang. Kenaikan yang sangat tajam di kedua tingkatan kelas ini dapat disebabkan oleh minimnya kesiapan dalam menghadapi sistem atau lingkungan baru dan tuntutan disiplin yang lebih tinggi. Faktor eksternal pun seperti kondisi transportasi umum yang tidak menentu, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, atau kondisi ekonomi keluarga yang mempengaruhi kesiapan siswa berangkat sekolah tidak tepat waktu.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Data Pelanggaran Tata Tertib Siswa Jurusan MPLB di SMK
Negeri 1 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	2022/2023			Total	2023/2024			Total
		Jan	Feb	Mar		Jan	Feb	Mar	
X	144	17	22	25	64	19	27	24	70
XI	105	21	26	28	75	24	36	35	95

Sumber: Data diolah peneliti dari SMK Negeri 1 Bandung, 2025

Pelanggaran tata tertib yang dimaksud pada Tabel 1.3 dilihat dari beberapa aspek yaitu: 1) menggunakan sepatu bebas/bukan sepatu yang ditentukan, 2) menggunakan make up, 3) tidak menggunakan seragam yang ditentukan, 4) menggunakan kaus kaki pendek, dan 5) tidak menggunakan kaus kaki. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Bandung mengalami peningkatan dari tahun ajaran 2022/2023 ke 2023/2024 di kedua tingkat kelas. Pada kelas X, jumlah pelanggaran meningkat dari 64 menjadi 70 siswa, sementara pada kelas XI terjadi kenaikan dari 75 menjadi 95 siswa. Secara keseluruhan, pelanggaran di kelas XI masih lebih tinggi dibandingkan kelas X pada kedua tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung.

Karakter dibentuk melalui pembiasaan terus menerus. Disiplin merupakan salah satu karakter atau keterampilan yang bisa dilatih melalui pembiasaan secara terus menerus. Dengan membiasakan kedisiplinan, diharapkan siswa mampu mengendalikan diri, membedakan antara tindakan positif dan negatif, serta membangun perilaku yang bertanggung jawab dalam jangka panjang (Mamonto, dkk., 2023). Upaya pembentukan perilaku disiplin ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman di lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk kepribadian melalui

pendidikan budi pekerti meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hernawati, dkk., 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah solusi yang tepat untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Kurikulum Merdeka Belajar hadir dengan nuansa baru dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memberikan perhatian penuh terhadap karakter peserta didik melalui pembiasaan terhadap enam elemen profil pelajar Pancasila (Haris & Hikmah, 2023). Salah satu karakteristik utama kurikulum merdeka adalah kemandirian siswa dalam pengembangan *soft skill* dan karakter dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengakomodasi enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Bawadi, dkk., 2025). Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional (Zaeni, dkk., 2023).

SMK Negeri 1 Bandung telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Salah satu aspek utama dalam kurikulum ini adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih mandiri, disiplin, serta memiliki keterampilan abad ke-21. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa diajak untuk belajar secara kontekstual dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan gotong royong dalam menyelesaikan proyek berbasis isu nyata. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Bandung diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab serta meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan profil pelajar Pancasila dalam menjalani aktivitas sekolah dan kehidupan sehari-harinya.

Permasalahan rendahnya kedisiplinan siswa ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat menyebabkan masalah menjadi kompleks. Apabila permasalahan kedisiplinan ini terus dibiarkan begitu saja, maka upaya untuk mencapai tujuan

pendidikan akan terhambat. Hal ini tentunya akan berdampak pada terbawanya kebiasaan buruk siswa yang tidak disiplin ke dunia kerja, karena kedisiplinan merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dimiliki di dunia kerja agar dapat beradaptasi dengan tuntutan kerja. Menurut Apridawati (2022) kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan siswa agar berhasil mencapai hidup yang bahagia dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah melalui pembentukan karakter disiplin. Upaya pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah mencakup segala hal yang mempengaruhi siswa untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (Sobri, 2020).

Dengan demikian, masalah kedisiplinan siswa ini tetap menjadi fokus perhatian di berbagai lembaga pendidikan (Kurniawan, 2018). Hal ini menegaskan bahwa masalah kedisiplinan masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Di sisi lain, sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu pendekatan dalam upaya pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila termasuk kedisiplinan siswa. Mengingat pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, maka perlu adanya tindak lanjut untuk mengukur sejauh mana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkontribusi dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa yang berkelanjutan dan menghasilkan lulusan siap kerja dengan etos dan kompetensi kerja yang sesuai dengan tuntutan industri.

Dari pernyataan permasalahan di atas, tentunya menjadi dorongan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peningkatan kedisiplinan siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pemecahan permasalahan dalam konteks penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori Behaviorisme sebagai *grand theory*. Teori behaviorisme yaitu perilaku individu dapat dikendalikan melalui penguatan (*reinforcement*) dan hukuman.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, siswi yang menggunakan make-up, dan rambut berwarna serta menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Kedisiplinan siswa ini penting untuk terus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif atau program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penerapan nilai-nilai Pancasila, dan pengembangan karakter siswa yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam hal pencapaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang sejalan dengan ajaran Pancasila (Amaliyah & Fatimah, 2023). Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Veranica, dkk., (2025) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palembang sebesar 14,1%. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah, dkk., (2024) juga mengemukakan bahwa terhadap pengaruh yang positif dan signifikan Projek Penguatan Profil Pancasila terhadap karakter disiplin siswa kelas X pada mata pelajaran PPKN di SMAN 14 Sinjai dengan kontribusi terbesar sebesar 24,6%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Oviana, dkk., (2024) bahwa profil pelajar Pancasila diterapkan untuk membentuk karakter disiplin dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Walidaini, dkk., (2025) dan Lestari, dkk., (2025) mengemukakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk kedisiplinan siswa melalui proyek berbasis

pengalaman nyata yang selaras dengan enam dimensi karakter profil pelajar Pancasila.

Namun belum diketahui secara jelas sejauh mana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa pada SMK Negeri 1 Bandung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kedisiplinan siswa serta sejauh mana efektivitas proyek tersebut dalam membantu siswa membangun sikap disiplin di lingkungan sekolah. Masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan.

1. Kegunaan Teoritis

Sella Oktaviani Hasanudin, 2025

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan karakter dalam kaitannya dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pendekatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam memahami hubungan antara pembelajaran berbasis proyek dengan pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari karakter yang harus dikembangkan, sekaligus memperlihatkan bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu mereka dalam membangun kebiasaan disiplin melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di rumah. Dengan memahami manfaat proyek ini, orang tua dapat lebih aktif dalam membimbing serta memberikan contoh kedisiplinan yang baik kepada anak-anak mereka.